



# SAYA YANG TANGGUNG JAWAB

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2





## JUSRAM: BUKAN RUGI, TAPI JADI ASET

**K**ABAR mengenai utang RSUD dr Abdul Rivai yang membengkak hingga angka Rp36,8 miliar, kekosongan stok obat, hingga isu miring mengenai hak tenaga kesehatan yang tak terbayar menjadi “bola panas” di ruang publik.

Di tengah riuhnya spekulasi, Direktur RSUD Abdul Rivai, Jusram, akhirnya memilih untuk membuka pintu ruang kerjanya lebar-lebar. Dalam sebuah wawancara, Selasa (21/4/2026), ia mengurai satu per satu akar permasalahan yang sebenarnya terjadi di balik layar rumah sakit pelat merah tersebut.

Bagi sebagian besar masyarakat, angka Rp36 miliar adalah nominal yang fantastis sekaligus menakutkan bagi sebuah lembaga layanan publik. Jusram tidak menampik angka tersebut. Dengan tenang, ia membenarkan bahwa catatan utang rumah sakit memang sempat menyentuh titik tersebut.

Namun, ia menekankan bahwa angka itu bukanlah sebuah “kerugian” yang hilang tanpa bekas, melainkan sebuah konsekuensi dari lompatan besar pembangunan yang dilakukan rumah sakit.

“Memang catatan utang itu benar ada sekitar Rp36 miliar. Tetapi, publik perlu melihat secara utuh ke mana uang itu dialokasikan,” jelas Jusram.

Ia mengungkapkan, sebagian besar dari utang tersebut telah bertransformasi menjadi fisik bangunan yang kini berdiri megah di sebelah gedung lama, yakni Gedung Walet.

Menurut Jusram, sebagai rumah sakit yang berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), berhutang untuk pembiayaan operasional maupun pembangunan adalah hal yang lumrah dalam manajemen bisnis kesehatan, asalkan terkontrol.

“Rumah sakit berstatus BLUD tidak ada yang langsung membayar kontan semua kebutuhan. Semua pasti ada utang berjalan, tinggal bagaimana kita mengontrol jumlahnya,” tambahnya.

Hingga April 2026 ini, Jusram memastikan beban utang tersebut telah berkurang drastis. Lebih dari 50 persen kewajiban telah diselesaikan, mencakup utang obat-obatan, jasa pelayanan, hingga progres pembangunan fisik.

Saat ini, sisa utang

diperkirakan berada di angka Rp16-17 miliar. Jusram menargetkan pelunasan penuh akan dilakukan pada pertengahan tahun ini.

Mengapa utang bisa membengkak sedemikian rupa pada tahun 2025? Jusram memaparkan ada kombinasi antara strategi pengembangan internal dan tekanan kebijakan dari pemerintah pusat.

Dari sisi internal, RSUD Abdul Rivai sedang gencar menambah jumlah dokter spesialis untuk meningkatkan kualitas layanan. Namun, setiap penambahan satu orang spesialis diikuti oleh kebutuhan fasilitas pendukung yang tidak murah.

“Setiap penambahan dokter spesialis pasti diikuti kebutuhan penunjang. Mereka memiliki pasien masing-masing yang membutuhkan alat kesehatan baru, obat-obatan spesifik, hingga ruang rawat inap tambahan,” papar Jusram.

Di sisi eksternal, tantangan berat muncul pada pertengahan 2025. Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan penyesuaian ruang intensif (ICU). RSUD Abdul Rivai yang sebelumnya hanya memiliki 4 tempat



**JUSRAM**  
Direktur RSUD dr Abdul Rivai

Kami pasti hadir. Saya sebagai pimpinan bertanggung jawab penuh atas seluruh kondisi yang terjadi di RSUD Abdul Rivai”

tidur ICU, tiba-tiba diwajibkan menambah kapasitas menjadi 13 tempat tidur dalam waktu hanya satu minggu.

Tekanan ini berujung pada implikasi finansial yang serius. Karena keterbatasan waktu pemenuhan standar, klaim BPJS Kesehatan sempat diturunkan dari standar rumah sakit kelas C ke kelas D.

**BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 3**



Meski secara SK kementerian RSUD ini tetap kelas C, namun pembayaran klaim yang turun drastis sempat mengguncang arus kas (cash flow) rumah sakit.

“Kami harus mengadakan fasilitas dan sarana di tengah kondisi keuangan yang saat itu terbatas. Inilah puncaknya mengapa di akhir 2025 kondisi keuangan kami menjadi sangat ketat,” kenangnya.

Guna memberikan rasa aman kepada publik dan memastikan tidak ada malpraktik dalam pengelolaan keuangan, Jusram mengambil langkah berani dengan menyurati Inspektorat Berau.

Ia meminta secara resmi agar pihak internal pemerintah daerah tersebut melakukan audit menyeluruh terhadap keuangan RSUD.

“Jadi kami sendiri yang meminta diaudit. Kami ingin tahu apakah ada kekeliruan dalam pengelolaan keuangan kami. Ini bentuk tanggung jawab kami kepada publik,” tegasnya.

Baginya, transparansi adalah harga mati untuk menjaga integritas institusi yang dipimpinnya.

### KEKOSONGAN OBAT DAN MITIGASI CEPAT

Persoalan lain yang sempat membuat warga resah adalah isu kekosongan obat. Jusram mengakui, pada minggu pertama Januari 2026, memang terdapat sejumlah item obat yang kosong. Hal ini dipicu oleh suplai dari vendor yang dibatasi akibat adanya tunggakan pembayaran.

Namun, ia menegaskan, manajemen tidak tinggal diam. Langkah mitigasi segera dilakukan dengan memanggil seluruh pemasok.

“Kami berkomunikasi secara intensif dengan vendor. Memang ada tunggakan sekitar Rp10 miliar saat itu, tetapi vendor juga mengakui adanya keterlambatan penagihan dari



pihak mereka sendiri,” tuturnya.

Saat ini, utang obat tersebut sudah dibayar sebagian besar, menyisakan hanya sekitar Rp2-3 miliar. Jusram memastikan stok obat di RSUD Abdul Rivai kini sudah kembali normal dan pelayanan tidak pernah terhenti secara total.

Ia menyayangkan adanya informasi yang tidak utuh di masyarakat sehingga menimbulkan ketakutan warga untuk berobat.

“Masyarakat terdistraksi dengan berita negatif. Akibatnya, banyak pasien datang ketika kondisinya sudah gawat karena takut tidak ada obat. Padahal, kalau datang lebih awal, potensi sembuh jauh lebih besar,” katanya.

### GAJI NAKES TAK TERGANGGU

Salah satu isu yang paling sensitif adalah kabar mengenai tidak dibayarkannya gaji tenaga kesehatan (nakes). Jusram dengan tegas membantah isu tersebut.

Ia memberikan klarifikasi, seberat apa pun kondisi keuangan rumah sakit akibat utang, gaji dan jasa pelayanan nakes tetap menjadi prioritas utama yang tidak boleh diutak-atik.

“Kami tidak pernah menunda, apalagi memotong gaji nakes. Itu adalah kewajiban mutlak. Kalau nakes tidak digaji, bagaimana pelayanan bisa berjalan? Keberlangsungan rumah sakit ada di tangan

mereka,” tegasnya.

Menurutnya, isu tersebut muncul karena ketidaktahuan pihak luar tentang mekanisme internal rumah sakit yang tetap mengutamakan hak karyawan di atas segalanya.

Dalam penjelasannya, Jusram juga mengajak publik untuk melihat sisi lain dari neraca keuangan rumah sakit. Jika selama ini publik hanya menyoroti utang, sebenarnya RSUD Abdul Rivai juga memiliki piutang yang tidak sedikit, yakni mencapai Rp12 miliar lebih.

Piutang tersebut berasal dari tagihan kepada BPJS Kesehatan, perusahaan asuransi, hingga perusahaan mitra lainnya.

“Jadi jangan semata-mata menilai dari utang kami saja. Kami juga punya piutang yang cukup besar, serta aset-aset berharga yang sudah dibangun. Jika piutang ini cair dan utang sisa terbayar, posisi keuangan kami sebenarnya stabil,” tambahnya.

Pertanggungjawaban di Gedung Dewan

Polemik ini akhirnya menarik perhatian DPRD Berau. Anggota Komisi I DPRD Berau, Abdul Waris, secara terbuka menyatakan akan memanggil manajemen RSUD untuk memberikan penjelasan resmi.

Menanggapi rencana tersebut, Jusram menyatakan kesiapannya dengan tangan



**ABDUL WARIS**  
Anggota Komisi I DPRD Berau

Ini kesempatan bagi manajemen rumah sakit untuk transparan di hadapan publik. Sekaligus menjadi bahan evaluasi agar layanan kesehatan di Berau semakin optimal”

terbuka. Ia justru menganggap pertemuan dengan legislatif adalah momentum terbaik untuk meluruskan segala kesimpangsiuran informasi.

“Kami pasti hadir, tidak masalah jika memang diundang lagi ke DPRD. Karena saya dengar memang ada rencana itu. Jika ditanya siapa yang bertanggung jawab, pasti pimpinan yang bertanggung jawab,” katanya, Selasa (21/4/2026).

Ia menduga, rapat-rapat sebelumnya yang dihadiri staf saat ia sedang dinas luar daerah membuat informasi yang diterima dewan tidak utuh.

Merespons kesiapan tersebut, Abdul Waris mengapresiasi sikap kooperatif sang Direktur. Rapat kerja lanjutan Evaluasi LKPJ Bupati Berau Tahun Anggaran 2025 tersebut telah dijadwalkan pada Senin, 27 April 2026.

“Ini kesempatan bagi manajemen rumah sakit untuk transparan di hadapan publik. Sekaligus menjadi bahan evaluasi agar layanan kesehatan di Berau semakin optimal,” ujar Waris. **(HENDRA IRAWAN)**

# Harga Avtur Mahal

## Penerbangan Citilink Bisa Batal

**H**ARAPAN masyarakat Kabupaten Berau untuk menikmati akses langsung menuju ibu kota negara sempat membumbung tinggi. Kabar mengenai rencana maskapai Citilink membuka rute penerbangan Jakarta-Berau (PP) menjadi angin segar yang dinantikan banyak pihak.

Maklum saja, konektivitas udara yang efisien adalah kunci utama bagi mobilitas warga sekaligus urat nadi bagi industri pariwisata di Kalimantan Timur. Namun, hingga memasuki pengujung April 2026, rencana besar tersebut tampaknya masih tertahan di landasan pacu birokrasi.

Perjalanan rencana ini sebenarnya dimulai dengan komunikasi yang cukup intensif. Pada pertengahan Maret lalu, optimisme menyeruak ketika otoritas bandara memberikan titik terang mengenai kerja sama strategis ini.

Rute tanpa transit ini diproyeksikan menjadi solusi bagi mahalnya tiket dan panjangnya durasi perjalanan yang selama ini dikeluhkan masyarakat.

Kepala Bandara Kalimantan, Patah Atabri, menjelaskan, secara teknis, rencana tersebut sudah memasuki tahapan pengajuan slot time. Ini merupakan langkah krusial dalam



dunia penerbangan sebelum sebuah maskapai benar-benar bisa mengudara di rute baru.

Sinkronisasi jadwal antara bandara keberangkatan dan tujuan memerlukan ketelitian agar operasional berjalan mulus.

"Baru pengajuan slot time," ujar Patah pada medio Maret lalu.

Saat itu, sebuah pertemuan krusial telah dijadwalkan. Tim dari manajemen Citilink direncanakan menyambangi Berau pada 25 Maret 2026 untuk melakukan pembicaraan tatap muka guna mematangkan kesepakatan tertulis.

Pertemuan tersebut diharapkan menjadi gong persmian rute yang akan menghubungkan Jakarta langsung ke jantung Kabupaten Berau.

Namun, realita di industri penerbangan saat ini tengah menghadapi tantangan berat yang diduga kuat menjadi salah satu faktor melambatnya ekspansi rute tersebut. Tren kenaikan har-

g a avtur global secara langsung berdampak pada perhitungan biaya operasional maskapai.

Avtur merupakan komponen biaya terbesar dalam industri penerbangan, sehingga fluktuasi harganya sering kali memaksa maskapai untuk meninjau ulang rencana pembukaan rute jarak jauh seperti Jakarta-Berau.

Kondisi ekonomi ini memaksa pihak maskapai untuk lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Perhitungan tingkat keterisian penumpang (load factor) harus benar-benar matang agar rute baru tersebut tetap menguntungkan di tengah tingginya beban bahan bakar.

Hal inilah yang kemungkinan besar membuat komunikasi terkait kedatangan manajemen maskapai ke Berau menjadi sedikit tersendat.

Memasuki April, suasana optimisme mulai berganti dengan tanya. Pihak manajemen Citilink kabarnya belum memberikan kabar lanjutan mengenai rencana kedatangan mereka ke Bumi Batiwakkal.

Ketiadaan respons tambahan setelah



**PATAH ATABRI**  
Kepala Bandara Kalimantan

Dari pihak Citilink belum ada info lagi kelanjutannya. Semua berharap, tetapi dari maskapainya belum kasih kepastiannya"

pengajuan slot waktu membuat rencana ini seolah jalan di tempat. Dalam konfirmasi terbaru, Patah Atabri mengakui bahwa hingga saat ini belum ada kesepakatan resmi yang terjalin.

"Dari pihak Citilink belum ada info lagi kelanjutannya. Semua berharap, tetapi dari maskapainya belum kasih kepastiannya," ungkap Patah.

Meskipun titik terang belum sepenuhnya terlihat, manajemen Bandara Kalimantan tidak tinggal diam. Fasilitas bandara diklaim sudah sangat siap melayani tambahan frekuensi penerbangan dari berbagai maskapai nasional.

Otoritas bandara berkomitmen untuk terus berkoordinasi agar impian terbang langsung dari Jakarta ke Berau tidak berhenti menjadi sekadar wacana akibat tantangan harga bahan bakar dunia. (ADRIKNI SHOLIKHATI)







*Perempuan Berau Hidupkan Kartini*

## SENJA BERKEBAYA DAN JEMARI YANG BERKARYA

**S**ENJA di Berau pada Minggu, 19 April 2026, menyuguhkan pemandangan yang tak biasa. Jalanan protokol yang biasanya didominasi oleh deru mesin kendaraan, mendadak berubah menjadi ruang ekspresi yang teduh.

Puluhan perempuan Bumi Batiwakkal tampak mengayuh pedal sepeda dengan anggun. Unikinya, mereka tidak mengenakan pakaian olahraga ketat, melainkan balutan kebaya yang melambangkan keanggunan sekaligus ketangguhan.

Momen ini merupakan bagian dari kegiatan Gowes Wacana (Wanita Cantik Mempesona). Digagas oleh komunitas Abissia Bike, acara ini menjadi cara mereka menghidupkan kembali nilai-nilai RA Kartini di era modern.

Semangat keberanian, kebebasan, dan kesetaraan tidak hanya dikenang, tetapi dipraktikkan langsung di ruang publik.

Lebih dari Sekadar Kayuhan Pedal

Sigit Pamungkas, pengagag Abissia Bike, mengaku terkejut dengan antusiasme yang ada. Awalnya, ia hanya menargetkan 20 peserta, namun kenyataannya lebih dari 50 perempuan bergabung. Pesisirnya pun beragam, mulai dari mahasiswi, pekerja kantoran, hingga ibu rumah tangga.

"Ga nyangka bisa seramai ini. Ini beneran di luar ekspektasi," ujar Sigit.

Namun, Gowes Wacana bukan sekadar acara olahraga. Di tengah perjalanan, para peserta berhenti untuk melakukan refleksi bersama Risna Herjayanti, seorang penggiat literasi Berau.

Mereka berdiskusi tentang makna emansipasi hari ini. Suasana semakin syahdu dengan penampilan musikalisasi puisi dari komunitas Penikmat Teater. Selain kesehatan dan budaya, Sigit menambahkan bahwa bersepeda merupakan alternatif cerdas di tengah naiknya harga bahan bakar.

Bagi Tariska, salah satu peserta, kegiatan ini menjadi

jembatan sosial.

"Senang banget karena bisa ketemu orang-orang yang belum pernah aku kenal sebelumnya," ucapnya.

Kreativitas di Balik Jarum dan Benang

Di sisi lain kota, perayaan semangat Kartini juga muncul dalam bentuk yang lebih intim melalui kegiatan Temu Cantik dan Menjahit yang digelar oleh Mada Mara. Menggabungkan keterampilan teknis dengan interaksi sosial, workshop ini mengajak perempuan untuk mandiri secara kreatif.

Owner Mada Mara, Renata Andini, menekankan, kemampuan menjahit adalah fondasi praktis yang penting.

"Basic menjahit itu penting, bukan hanya untuk memasang kancing baju, tapi juga bisa dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih kreatif," jelas Renata.

Dalam sesi ini, para peserta diajak mengolah limbah tekstil, seperti kain jeans bekas, menjadi gantungan kunci yang bernilai guna. Kegiatan ini ti-

dak hanya melatih ketelitian dan kesabaran, tetapi juga menjadi langkah kecil untuk menjaga lingkungan.

Kehadiran desainer muda Berau, Anisah Dhiya Azizah, memberikan perspektif segar bagi para peserta. Anisah berbagi pengalaman di industri fashion lokal, membuktikan bahwa potensi perempuan Berau mampu bersaing secara profesional.

Bagi Renata, kegiatan ini adalah bentuk dukungan nyata bagi kemandirian perempuan.

"Hari Kartini bukan sekadar peringatan tahunan, tapi momen refleksi tentang perjuangan kesetaraan yang masih terus berjalan," tambahnya.

Dua peristiwa ini, di jalanan dengan sepeda dan di meja jahit dengan benang, menunjukkan satu pesan kuat: perempuan Berau terus bergerak.

Mereka tidak hanya merayakan masa lalu, tetapi aktif membangun ruang untuk berekspresi, mandiri, dan saling memberdayakan di masa depan. **(DINI DIVA APRILIA)**



## Fakta Baru Kasus Asriansyah Korban Dilecehkan Sampai 4 Kali

**P**ERSIDANGAN kasus dugaan kekerasan seksual sesama jenis dengan terdakwa Asriansyah kembali bergulir di Pengadilan Negeri Tanjung Redeb, Selasa (21/4/2026) siang. Dalam sidang lanjutan tersebut, Jaksa Penuntut Umum (JPU) menghadirkan tiga saksi yang juga merupakan korban.

Humas Pengadilan Negeri Tanjung Redeb, Agung Dwi Prabowo, mengungkapkan, ketiga saksi terdiri dari dua korban yang masih di bawah umur dan satu korban dewasa.

"Pada sidang hari ini dilakukan pemeriksaan terhadap tiga orang saksi. Dua di antaranya masih anak-anak, sementara satu lainnya merupakan korban dewasa," jelas Agung.

Ia memaparkan, dua korban di bawah umur merupakan anak binaan terdakwa



dalam organisasi Pramuka di sekolah. Sementara, korban dewasa diketahui merupakan teman sekampung terdakwa.

Dari keterangan yang terungkap di persidangan, salah satu korban anak mengaku mengalami pelecehan sebanyak empat kali pada waktu yang berbeda. Sedangkan satu korban anak lainnya mengaku mengalami satu kali pelecehan.

"Sementara untuk saksi dewasa mengaku mengalami satu kali tindakan serupa," tambahnya.

Meski mengalami peristiwa traumatis, seluruh korban disebut masih mampu bangkit dan berupaya melanjutkan kehidupan mereka.

"Para korban mengaku mengalami trauma, namun mereka tetap bersemangat untuk menggapai cita-cita," ujar Agung.

Dalam proses persidangan, khususnya bagi korban anak, pengadilan turut menghadirkan pendamping dari pekerja sosial serta Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Berau guna memastikan kondisi psi-

kologis mereka tetap terjaga.

Agung menambahkan, agenda sidang berikutnya akan digelar pada 28 April 2026 dengan rencana terdakwa menghadirkan saksi yang meringankan.

"Sidang selanjutnya, terdakwa akan mengajukan saksi a de charge atau saksi yang meringankan," ujarnya.

Sebelumnya, sidang perdana Asriansyah digelar di Pengadilan Negeri Tanjung Redeb, Jumat (17/4/2026). Agenda awal persidangan berupa pembacaan dakwaan oleh JPU dilaksanakan secara tertutup.

Agung menjelaskan, penutupan sidang dari akses publik merupakan ketentuan yang berlaku dalam perkara asusila, terlebih yang berkaitan dengan perlindungan anak.

"Sidang hari ini agendanya pembacaan dakwaan oleh JPU. Karena ini perkara asusila dan menyangkut perlindungan anak, maka seluruh proses persidangan digelar tertutup untuk umum, kecuali saat pembacaan putusan nanti," ujarnya.

Sidang yang dimulai sekitar pukul 09.00 WITA itu dipimpin majelis hakim yang

diketuai Lila Sari dengan anggota Firzi Ramadhan dan Casey Aprodita.

Dalam persidangan, terdakwa AS didampingi penasihat hukum Abdullah dari Posbakumadin. Pendampingan tersebut berdasarkan penetapan penunjukan advokat oleh majelis hakim.

"JPU rencananya akan menghadirkan tiga orang saksi, terdiri dari dua saksi anak dan satu saksi dewasa," jelasnya.

Dalam perkara ini, terdakwa dijerat dengan dakwaan kumulatif.

Pertama, Pasal 415 huruf b juncto Pasal 127 Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHP sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana.

Kedua, Pasal 414 ayat (1) huruf b Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2023 tentang KUHP sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana.

"Dakwaan ini dibacakan oleh jaksa penuntut umum (JPU) Deka Fajar Pranowo," ujarnya. **(HENDRA IRAWAN)**



**AGUNG DWI PRABOWO**  
Humas Pengadilan Negeri  
Tanjung Redeb

Pada sidang hari ini dilakukan pemeriksaan terhadap tiga orang saksi. Dua di antaranya masih anak-anak, sementara satu lainnya merupakan korban dewasa"





## Kejuaraan Menembak Bupati Cup 2026 Adu Akurasi dan Prestasi

**SEBANYAK** 115 penembak dari Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara ambil bagian dalam Kejuaraan Menembak Bupati Cup 2026 yang digelar di Lapangan Tembak Yon Armed 18/Buritkang, Labanan, Kamis (23/4/2026).

Ajang ini menjadi panggung adu akurasi sekaligus wadah pembinaan bagi para atlet menembak, baik dari kalangan sipil maupun aparat.

Sejak pagi, para peserta terlihat serius membidik target, menunjukkan kemampuan terbaik mereka dalam kompetisi yang berlangsung penuh semangat sportivitas.

Ketua Harian Persatuan Menembak Indonesia (Perbakin) Berau, Yana AT, mengatakan, kejuaraan ini tidak hanya berorientasi pada perolehan juara, tetapi juga sebagai sarana mempererat silaturahmi antarpesembak.

"Kejuaraan ini menjadi wadah untuk mengembangkan potensi dan bakat olahraga, baik di kalangan remaja maupun anggota TNI dan Polri," ujarnya.

Ia menekankan pentingnya menjunjung tinggi kejujuran dan sportifitas selama pertandingan berlangsung.

Menurutnya, selain kemenangan dan bonus, pengalaman serta kebersamaan yang terjalin antar peserta memiliki nilai yang jauh lebih penting.

Sementara itu, Bupati Berau, Sri Juniarsih, yang diwakili Sekretaris Dispora Berau,



Nuransyah, mengapresiasi terselenggaranya kejuaraan tersebut di tengah kondisi efisiensi anggaran daerah.

Ia berharap ajang ini dapat menjadi bagian dari upaya pembinaan berkelanjutan untuk melahirkan atlet-atlet menembak berprestasi yang mampu mengharumkan nama Kaltim di tingkat regional maupun nasional.

Selain itu, ia mendorong sinergi antara Dispora Berau, KONI, dan Perbakin Berau dalam meningkatkan kualitas pembinaan atlet.

Dukungan dari Perbakin Kaltim juga dinilai penting agar potensi atlet di Berau dapat berkembang secara optimal.

Tak hanya fokus pada prestasi olahraga, ia juga menekankan pentingnya kolaborasi strategis antara Pemerintah Kabupaten Berau dengan Yon Armed 18/Buritkang serta institusi keamanan seperti TNI dan Polri, guna menjaga stabilitas dan keamanan daerah.

"Kita berharap Kabupaten Berau senantiasa menjadi daerah yang aman dan kondusif bagi seluruh masyarakat,"

ujarnya.

Anggota DPRD Berau, Sakirman, menilai Kejuaraan Menembak Bupati Cup 2026 mampu menjadi ruang strategis dalam pengembangan olahraga menembak di daerah.

Ia menilai, event seperti ini perlu didorong agar rutin digelar sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga di Berau.

"Ajang seperti Bupati Cup ini sangat positif, karena bisa menjadi sarana mencari dan mengasah kemampuan atlet lokal agar bisa bersaing di tingkat yang lebih tinggi," ujarnya.

Sakirman juga menekankan pentingnya keseriusan dalam pembinaan pasca kegiatan. Ia berharap para atlet yang terjaring tidak hanya berhenti di ajang kompetisi, tetapi mendapatkan perhatian melalui program latihan dan dukungan fasilitas yang memadai.

Selain itu, ia mendorong sinergi antara pemerintah daerah, KONI, dan Perbakin untuk memperkuat sistem pembinaan olahraga menembak. Menurutnya, kolaborasi menjadi kunci agar potensi at-



**SAKIRMAN**  
Anggota DPRD Berau

Ajang seperti Bupati Cup ini sangat positif karena bisa menjadi sarana mencari dan mengasah kemampuan atlet lokal agar bisa bersaing di tingkat yang lebih tinggi"

let daerah tidak terabaikan.

"Pembinaan harus berkelanjutan. Jangan hanya ramai saat event, tapi setelah itu tidak ada tindak lanjut," tegasnya.

Ia berharap, ke depan Kejuaraan Menembak Bupati Cup tidak hanya menjadi agenda tahunan, tetapi juga berkembang menjadi event yang lebih besar dan mampu menarik peserta dari tingkat nasional.

"Kalau dikelola dengan baik, ini bisa jadi event unggulan daerah yang berdampak pada prestasi sekaligus promosi Berau," tutupnya. (HENDRA IRAWAN)



Karst Sangkulirang–Mangkalihat

# WISATA DAN MAGNET PENELITI DUNIA

**K**ABUPATEN Berau kini mulai menggeser arah pembangunan daerahnya secara strategis. Pemerintah daerah tidak lagi hanya mengandalkan sektor pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi.

Kini, Berau membidik peran sebagai pusat riset dunia dengan mengandalkan kekuatan bentang karst Sangkulirang–Mangkalihat. Kawasan ini memiliki nilai geologi serta biodiversitas tinggi yang sangat diminati oleh para ilmuwan internasional.

Bupati Berau, Sri Juniarsih, mengambil langkah konkret dengan menyiapkan penguatan regulasi di tingkat daerah.

Regulasi tersebut akan menjadi pintu masuk resmi bagi aktivitas penelitian berskala global di masa depan.

Menurut Sri Juniarsih, kepastian hukum merupakan

kunci utama dalam menarik minat para peneliti luar negeri.

Para ilmuwan perlu merasa aman serta difasilitasi dengan baik saat melakukan riset di wilayah Berau.

Oleh karena itu, aturan hukum akan diperkuat hingga ke tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT).

“Kalau regulasinya jelas sampai ke tingkat unit, maka akan memudahkan para peneliti untuk masuk dan melakukan riset,” ujarnya.

Kebijakan ini diharapkan mampu menjadikan Berau semakin dikenal luas di kancah internasional melalui jalur sains.

Kehadiran ilmuwan dari berbagai negara dipercaya akan membawa efek berantai yang positif bagi reputasi daerah.

Hasil penelitian nantinya dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pembangunan



SRI JUNIARSIH



yang berbasis pada data akurat.

Selain manfaat ilmiah, aktivitas riset internasional juga berpotensi membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal.

Hal ini merupakan bagian dari strategi transformasi daerah agar lebih mandiri dan berdaya saing global.

Namun, Sri mengingatkan, upaya besar ini membutuhkan dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat.

Kelestarian kawasan karst harus dijaga secara mutlak agar daya tarik ilmiahnya tidak hilang ditelan zaman.

Keberhasilan program ini bergantung pada kesadaran kolektif dalam melindungi wari-

san alam yang ada di Bumi Batiwakkal.

Pemerintah tidak bisa bergerak sendiri tanpa partisipasi aktif warga dalam menjaga ekosistem karst tersebut.

“Kita harus bergerak bersama. Seluruh masyarakat juga punya peran penting dalam menjaga dan mendukung langkah ini,” tegasnya.

Berau optimistis dapat bertransformasi menjadi pusat kajian ilmiah yang berkontribusi nyata bagi pengetahuan dunia.

Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan alam untuk generasi mendatang. (DINI DIVA APRILIA)